

BAB X AKHLAK

Akhak menurut para pemikir Muslimin, menunjukkan kondisi jiwa yang menimbulkan perbuatan atau perilaku secara spontan. Seseorang dikatakan bermental penolong, ketika dihadapkan kepada orang yang sedang dirundung kesulitan-kesulitan, secara spontan akan memberikan pertolongan tanpa banyak memperhatikan atau memikirkan untung-rugi, atau ketika seseorang sedang berjalan tiba-tiba tersandung batu, maka kata-kata yang keluar dari mulutnya mencerminkan akhlaknya, ketika yang keluar dari mulutnya kata-kata "*Innalilahi wa innailaihi roziur!*" atau "*astagfirullohaladzim*" atau "*subhanallah!*" maka itu berarti dia memiliki akhlak yang terpuji, dan sebaliknya ketika yang keluar dari mulutnya nama-nama "penghuni kebun binatang", maka itulah akhlaknya. Jadi akhlak menunjukkan pada hubungan sikap batin dan perilaku secara konsisten.

Secara bahasa, akhlak berasal dari kata *khalaqa* yang berarti ciptaan atau perbuatan. Melihat asal katanya akhlak mengandung arti perbuatan manusia, tetapi kata akhlak biasanya dikaitkan dengan perbuatan yang bernilai baik atau buruk. Karena itu aspek yang dikaji dalam pembahasan akhlak adalah aspek tingkah laku manusia dari segi nilai baik atau buruk. Dilihat dari struktur agama Islam yang terdiri dari aqidah, syariah, dan akhlak, maka akhlak dapat dinyatakan sebagai perilaku yang tampak ketika seseorang telah melaksanakan syariat berdasarkan aqidah Islam. Karena itu, secara struktural akhlak dapat diartikan sebagai perilaku yang telah berkonotasi baik. Akan tetapi dalam

realita sehari-hari terdapat akhlak yang baik (*ahlaq al karimah*) dan buruk (*ahlaq al mazmumah*). Akhlak yang baik adalah perilaku yang sesuai dengan norma ajaran Islam, sedangkan akhlak yang buruk adalah perilaku yang tidak sesuai dengan norma ajaran Islam.

Akhlak biasanya disejajarkan dengan moral dan etika. Kedua istilah terakhir itu sesungguhnya punya perbedaan yang sangat prinsipil. Moral berbicara tentang baik dan buruk, demikian pula etika dan akhlak. Perbedaan utamanya terletak kepada standar nilai yang digunakannya. Moral dan etika berbicara baik dan buruk berdasarkan tatanan nilai sosial budaya masyarakat. Karena itu perbuatan bermoral dan beretika tergantung kepada kesepakatan masyarakat. Sementara akhlak bersumber dari nilai-nilai ilahiyah yang bersifat tetap dan universal.

Standar normatif dalam ajaran Islam adalah Alquran dan hadis, karena itu akhlak yang baik adalah akhlak yang sesuai dengan tuntunan Alquran dan contoh Rasulullah. Rasulullah adalah pribadi ideal yang dimuliakan Allah dan sangat pantas bahkan harus kita tauladan.

Kajian tentang akhlak berkaitan dengan tata cara hubungan yang baik antara manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam semesta. Dasar dalam kajian akhlak bersumber dari perilaku Rasulullah sebagai rujukan keteladanan (*uswah hasanah*) bagi manusia.

1. Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah dilakukan dengan cara berhubungan dengan Allah melalui media-media yang telah disediakan Allah, yaitu ibadah yang langsung kepada Allah seperti salat, puasa dan haji. Pelaksanaan ibadah-ibadah itu secara benar menurut

ketentuan syariat serta dilakukan dengan ikhlas mengharap ridha Allah Swt, merupakan bentuk akhlak yang baik terhadap-Nya.

Berakhlak kepada Allah diajarkan pula oleh Rasul dengan *bertahmid, takbir, tasbih, dan tahlil*.

Tahmid adalah membaca *hamdalah*, yaitu *alhamdu lillahi rabbil 'alamin* (segala puji bagi Allah yang menguasai seluruh alam). Membaca hamdalah merupakan tanda terima kasih kepada Allah atas nikmat yang telah diberikan-Nya.

Takbir adalah mengucapkan *Allahu akbar* (Allah Maha Agung). Membaca takbir merupakan ungkapan pengakuan akan kemahabesaran Allah yang tiada taranya.

Tasbih adalah membaca *subhanallah* (Maha Suci Allah). Membaca tasbih sebagai ungkapan kekaguman atas kekuasaan Allah yang tak terbatas yang ditampakkan dalam seluruh ciptaan-Nya.

Tahlil adalah membaca *la ilaaha illa llahu* (Tidak ada Tuhan selain Allah), suatu ungkapan pengakuan dan janji seorang muslim yang hanya mengakui Allah sebagai satu-satunya Tuhan.

Berakhlak terhadap Allah diungkapkan pula melalui berdo'a. Berdo'a adalah meminta apa yang diinginkan dan dicita-citakan kepada-Nya. Berdo'a merupakan bukti ketakberdayaan manusia di hadapan Allah, karena itu orang yang tidak pernah berdo'a dipandang sebagai orang yang sombong.

2. Akhlak terhadap sesama manusia

Berakhlak kepada sesama manusia adalah bergaul dan berbuat baik kepada orang lain. Islam mengajarkan untuk berbuat baik kepada orang lain,

dimulai kepada keluarga sendiri, terutama ibu dan bapak.

a. Akhlak kepada orang tua

Berakhlak kepada orang tua merupakan kewajiban setiap anak, bahkan berbuat durhaka kepada orang tua dihukumkan sebagai dosa besar. Akhlak anak kepada orang tua dilakukan sebagai wujud penghargaan dan pemuliaan atas kebaikan dan pengorbanan mereka dalam merawat dan mengasuhnya. Allah berfirman:

ووصينا الإنسان بوالديه حملته أمه وهنا على وهن وفصاله في عامين أن اشكر لي ولوالديك إلى المصير. (لقمان:14)

Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Ku lah kembalimu. (QS.Lukman, 31:14)

Cara-cara yang diajarkan Alquran dan hadis dalam berakhlak kepada orang tua antara lain:

- 1) Patuh, yaitu taat terhadap perintah orang tua sepanjang perintah itu tidak menyimpang dari aqidah Islam. Apabila perintah mereka itu bertentangan dengan perintah Allah, jangan dituruti, tetapi anak tetap mempergauli mereka dengan sebaik-baiknya sepanjang hidupnya.
- 2) Berbuat ihsan, yakni berbakti, menghormati, memperlakukan dengan baik, berkomunikasi

dengan baik, dan lain-lain perbuatan baik sepanjang hidupnya.

- 3) Berlaku dan bertindak lemah lembut baik dalam perkataan maupun perbuatan
- 4) Merendahkan diri dan hormat di hadapannya
- 5) Berterima kasih kepada mereka melalui ucapan dan perbuatan
- 6) Menghormati sahabat mereka ketika mereka masih hidup atau sudah meninggal
- 7) Berdo'a kepada Allah untuk kebaikan mereka selama hidup dan setelah mereka meninggal dunia

b. Akhlak suami-istri

Akhlak suami kepada istrinya dan sebaliknya adalah komunikasi baik ucapan maupun tindakan yang menggambarkan penghargaan dan penghormatan kepada masing-masing pihak. Kasih sayang yang menjadi dasar ikatan suami-istri diungkapkan dalam ucapan dan perilaku yang baik dan saling menghargai. Apabila komunikasi ini dapat terpelihara dengan baik, maka keluarga yang harmonis akan dapat diwujudkan.

c. Akhlak terhadap anak

Akhlak terhadap anak diungkapkan dalam bentuk pemeliharaan dan pendidikan yang dilakukan atas dasar rasa kasih sayang. Akhlak terhadap anak dimulai dengan memberikan makanan dan minuman dari rizki yang baik dan halal sehingga anak-anak dapat tumbuh dan berkembang dengan sehat jasmani dan rohani. Pendidikan anak dilakukan sejak sebelum lahir hingga menginjak usia dewasa melalui pengasuhan, bimbingan, dan pengarahan. Anak

perlu diasuh karena ia masih lemah secara fisik maupun psikis, di sini peranan orang tua adalah mengasuhnya sehingga tumbuh dan berkembang dengan baik dan normal. Bimbingan pada anak perlu dilakukan karena mereka tidak belum tahu apa-apa, karena itu perlu diberitahu mana yang harus dan jangan dilakukan. Pengarahan dilakukan untuk menunjukkan jalan yang harus ditempuh oleh anak karena mereka belum tahu tujuan hidup yang harus dicapainya.

Bagian yang penting dalam berakhlak kepada anak adalah memberi pendidikan sesuai dengan tingkat perkembangannya. Pendidikan bagi anak adalah berkomunikasi secara intensif dengan cara yang dipahaminya.

d. Akhlak pada tetangga

Tetangga adalah orang-orang yang memiliki tempat tinggal di sekitar rumah kita. Tetangga mebdapat perhatian penting dari Rasulullah sehingga beberapa kali beliau menganjurkan untuk berbuat baik kepada tetangga. Akhlak terhadap tetangga adalah berhubungan dan berkomunikasi dengan baik kepada tetangga. Rasulullah memerintahkan umatnya untuk berbuat baik kepada tetangganya, sabdanya:

من كان يؤمن بالله واليوم الآخر فليحسن إلى جاره، ومن كان يؤمن بالله واليوم الآخر فليكرم ضيفه، ومن كان يؤمن بالله واليوم الآخر فليقل خيرا أو ليصمت. رواه الشيخان

Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhirat, maka hendaklah ia berbuat baik kepada tetangganya. Dan barangsiapa yang beriman kepada

Allah dan hari akhirat, hendaklah ia memuliakan tamunya. Dan barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhirat, ucapkanlah yang baik atau diam. HR.Bukhari dan Muslim

Berbuat baik kepada tetangga dijadikan salah satu ciri dari iman kepada Allah dan hari akhir, karena realisasi iman adalah perbuatan baik, sedangkan berbuat baik pertama-tama dilakukan pada orang-orang di sekelilingnya antara lain tetangga.

Tetangga adalah orang-orang yang paling dekat tempat tinggalnya, karena itu ketenangan dan ketentraman suatu keluarga sangat tergantung kepada perilaku terhadap tetangganya. Berbuat baik kepada tetangga bukan sebatas diperintahkan agama, tetapi juga karena berpengaruh terhadap kenyamanan keluarga. Tetangga yang baik akan memberikan kebaikan kepada kita, sebaliknya apabila ia buruk, maka keburukan akan menjalar ke rumah kita. Demikian pula, kita adalah tetangga bagi tetangga kita, karena itu, untuk menjalin hubungan yang baik dengan tetangga perlu diketahui hak-hak yang dimilikinya, sebagaimana diungkapkan Rasulullah:

أتدرون ما حق الجار , إن استعان بك أعنته, وإن استقرضك أقرضته وإن أصابه خيرا هنأته
وإن أصابته مصيبة عزيته.

Apakah kalian tahu apa itu hak tetangga, yaitu apabila ia meminta tolong kepadamu, hendaklah kamu tolong, apabila ia hendak meminjam, hendaklah engkau beri pinjaman, apabila ia mendapat keberhasilan, ucapkanlah selamat, dan apabila ia dapat musibah, hendaklah menyampaikan duka cita.

Berdasarkan hadis di atas tetangga memiliki hak-hak:

- 1) Memberi untuk ditolong, apabila mereka meminta pertolongan
- 2) Memberi pinjaman, apabila mereka hendak meminjam sesuatu
- 3) Memberi selamat sebagai bentuk ikut bergembira, apabila mereka mendapat kegembiraan
- 4) Melakukan ta'ziyah (bela sungkawa) apabila mereka mendapatkan musibah sebagai bentuk ikut berduka cita.

3. Akhlak terhadap lingkungan hidup

Manusia merupakan bagian dari alam dan lingkungan, karena itu umat Islam diperintahkan untuk menjalin hubungan yang baik dengan lingkungan hidupnya. Sebagai makhluk yang ditugaskan sebagai khalifatullah fil ardh, manusia dituntut untuk memelihara dan menjaga lingkungan hidupnya. Karena itu, berakhlak terhadap lingkungan hidup sangat dianjurkan dalam ajaran Islam. Beberapa perilaku yang menggambarkan akhlak yang baik terhadap lingkungan hidup antara lain, memelihara dan menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat, menghindari pekerjaan yang menimbulkan kerusakan lingkungan,

Rasulullah Sebagai Tauladan Akhlak Mulia

Rasulullah lahir dalam keadaan yatim, Pada usia 6 tahun ketika dalam perjalanan kembali dari Yasrib sesudah menengok makam ayahnya, Rasulullah kembali kehilangan orangtua, saat itu ibunya pun wafat. Dengan

demikian di usia 6 tahun Rasulullah sudah menjadi yatim piatu, Sampai usia 8 tahun 2 bulan beliau dibina dan dididik oleh kakenya, Abdul Muthalib, seorang yang terpuja pada waktu itu, Usia 8 tahun 2 bulan sepeninggalan kakeknya, beliau diasuh oleh pamannya, Abu Thalib. Mulai saat itulah pemuda kecil Muhammad mulai mencari nafkah sendiri dengan menggembala kambing.

Pada usia 12 tahun, Muhammad diajak oleh pamannya berdagang ke Syiria yang berjarak ribuan kilometer dari kota Makkah. Perjalanan yang begitu jauh ditempuh oleh seorang anak berusia 12 tahun tanpa menggunakan mobil ataupun pesawat sebagaimana yang dilakukan oleh orang-orang zaman sekarang. Sepulang dari Syiria, Muhammad sangat sering mengadakan perdagangan sampai beliau dikenal di Jazirah arab sebagai seorang pengusaha muda yang sukses. Kesuksesan beliau disebabkan karena terpancarnya nilai-nilai kepribadian atau sifat-sifat mulia dari dalam dirinya, sehingga siapapun yang melihat atau berinteraksi dengan beliau selalu terkagum-kagum dan terpesona dengan indahnya akhlak beliau. ketika diangkat menjadi Nabi dan beliau melakukan aktivitas dakwah banyak orang masuk Islam yang pada mulanya dikarenakan terpesona dengan akhlak Muhammad yang begitu mulia.

Singkatnya Rasulullah adalah sosok pribadi unggul yang sudah terlatih sejak kecil, sebagai contoh dalam kegiatan wirausaha atau kegiatan ekonomi Rasulullah adalah suritauladan wirausaha sejati, bagi kita sebagai umatnya terdapat beberapa nilai dasar kunci sukses Rasulullah saw selain sifat wajib dan mustahil beliau sebagai seorang Nabi dan Rasul yang sudah

disampaikan pada pembahasan sebelumnya, nilai-nilai dasar tersebut diantaranya :

1. Kesungguhan

Rasulullah adalah sosok pribadi yang penuh kesungguhan dalam berbagai aspek kehidupan, tidak ada satu amalpun yang tidak dikerjakan tanpa kesungguhan, Kualitas yang unggul hanyalah akan lahir dari sebuah kesungguhan. Berusaha sekuat tenaga untuk bekerja keras, menyempurnakan dzikir, Fikir dan Ikhtiar yang bisa kita lakukan, Berusaha dengan sungguh-sungguh dalam setiap perencanaan sebab ketika kita gagal dalam berencana berarti kita sedang merencanakan kegagalan, Sekecil apapun yang kita lakukan harus dengan penuh kesungguhan karena yang kecil dapat membentuk kesempurnaan walaupun kesempurnaan bukan sesuatu yang kecil.

2. Kejujuran

Rasulullah SAW sebelum menjadi Nabi diberi gelar Al Amin (orang yang dapat dipercaya/terpercaya) kejujuran pribadinya dikenal oleh seluruh penduduk Mekah dan inilah investasi besar dari pribadi Rasul saw dalam meraih kesuksesan, Kejujuran adalah mata uang yang berharga dan berlaku diseluruh dunia, tidak jujur rizkinya dari Allah jujurpun dari Allah, Janganlah kita takut tidak dapat rizki dari Allah, sebab setiap yang hidup sudah Allah jamin rizkinya, Allah swt berfirman :
"Dan tidaklah binatang yang melata dimuka bumi itu kecuali oleh Allah rizkinya"
Takutlah ketika tidak jujur dalam mencari dan mendapatkan rizki Oleh karena itu kalau kita orientasinya hanya materi maka Pencuri, Koruptor,

Penipu dan orang-orang jahat mungkin dari sisi materi melebihi kita, lalu apa bedanya kita dengan mereka kalau kita melakukan hal-hal yang tidak jujur.

Kalaulah kita melakukan sesuatu tidak jujur kemudian mujur serta berhasil, janganlah beranggapan bahwa semua itu karena kepandaian dan kecerdikan kita, tetapi yakinlah bahwa karena Allah yang Maha Melihat masih menutupi kejelekan kita, Dalam dunia wirausaha modern saling percaya dan saling jujur adalah modal utama eksistensi dan kontinuitas usaha yang kita lakukan

3. Inovasi

Hanyalah mereka yang penuh inovasi yang diperkirakan akan tetap survive dalam kehidupan ini, Organisasi, lembaga, Instansi atau pribadi sekalipun bersiaplah akan gulung tikar manakala tidak mampu berinovasi, banyak contoh-contoh yang merupakan inovasi yang pernah dilakukan oleh Rasulullah SAW dalam waktu yang singkat menunjukkan bukti bahwa beliau adalah pribadi yang penuh inovasi. Imam Ali sebagai muridnya pernah menyampaikan sebuah ungkapan "hari ini harus lebih baik dari hari kemarin, hari esok harus lebih baik dari hari ini" ini mengisaratkan agar kita menjadi pribadi-pribadi yang penuh inovasi dan perubahan kearah yang lebih baik dan lebih baik.

4. Profesional

Ada tiga kompetensi yang akan mempengaruhi keberhasilan seseorang, yakni kompetensi profesional, sosial dan personal, Profesional biasanya berbanding lurus dengan keilmuan seseorang.

"Apabila kamu menghendaki kehidupan dunia maka harus dengan ilmu, apabila kamu mengendaki kehidupan

akhirat harus dengan ilmu dan apabila kamu menghendaki keduanya maka harus juga dengan ilmu " kita terkadang baru sebatas kemauan belum diiringi keilmuan, mau sukses tetapi tidak punya pengetahuan tentang ilmu sukses.

Rasulullah senantiasa merendahkan diri dan berdoa dengan sepenuh hati. Beliau selalu memohon kepada Allah agar menghiasai dirinya dengan adab yang baik dan akhlak mulia. Dalam do'anya beliau memohon :
" *Ya Allah, baguskanlah akhlakku dan bentukku*" (HR. Ahmad dari Ibnu Mas'ud)

Pada kesempatan lain, beliau juga berdo'a "

" *Ya Allah, jauhkanlah aku dari akhlak yang buruk*" (HR. Tirmidzi)

Kemudian Allah mengabulkan doanya sebagai pemenuhan atas firman-Nya :

" *Berdoalah kepada-Ku, niscaya Aku berkenankan bagimu* "
" (al Mu'min :60)

Kemudian Allah menurunkan al qur'an kepadanya dan mendidiknya dengan al qur'an, karenanya, akhlak Rasulullah adalah al qur'an.

Sa'id bin Hisyam berkata : " *Aku datang menemui Aisyah ra, lalu bertanya kepadanya mengenai akhlak Rasulullah. Aisyah menjawab : " Apakah engkau membaca al qur'an ?*

Aku menjawab , " Benar, Aku membaca Al qur'an.

Aisyah berkata lagi " Akhlak Rasulullah adalah Al qur'an

Sesungguhnya Akhlak Rasulullah adalah berakhlak al qur'an, sebagaimana firmanNya dalam al qur'an "

" *Jadilah engkau pemaaf, suruhlah orang mengerjakan yang baik, dan berpalinglah dari orang-orang yang*

bodoh" (Q.S al Araf :199) dan "*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berbuat adil, berbuat kebajikan dan memberi kepada kaum kerabat dan Allah melarang dari perbutaan keji, kemungkaran dan permusuhan* (Q.S al Nahl :90) serta "*Bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan oleh Allah*" (Q.S Luqman:17) "*Dan orang yang menahan amarahnya dan memaafkan kesalahan orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan* " (Q.S Ali Imran:134) dan "*Jauhilah kebanyakan dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu adalah dosa, dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah sebagian kamu menggunjing sebagian yang lain*" (Q.S Al Hujurat :12)

Ayat-ayat yang berisi pengajaran akhlak seperti itu dalam Al Qur'an banyak jumlahnya, tujuan utamanya adalah untuk memberikan pendidikan adab dan akhlak mulia. Dari situlah kemudian memancar cahaya kebaikan adab dan akhlak mulia Rasulullah kepada seluruh makhluk Beliau bersabda :

"Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak" (HR. Ahmad dari Abu Hurairah)

Dan Allah telah menghiasai diri Rasulullah dengan akhlak yang mulia, sebagaimana firmanNya :
"*Dan sesungguhnya engkau benar-benar berakhlak agung*" (Q.S al Qalam:4)

Uji Pemahaman

A. Soal

1. Jelaskan pengertian akhlak secara bahasa dan menurut istilah !
2. Jelaskan perbedaan akhlak, etika dan moral !
3. Prihal berakhlak kepada Allah, Rasulullah mengajarkan *bertahmid, takbir, tasbih, dan tahlil* . Jelaskan istilah-istilah tersebut !
4. *Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Ku lah kembalimu. (QS.Lukman, 31:14)* Jelaskan makna ayat tersebut !
5. Menurut pendapat Anda, bagaimana cara melakukan perubahan akhlak generasi muda sekarang yang cenderung lebih berkiblat kepada nilai-nilai atau budaya barat yang banyak di dakwahkan oleh media-media daripada mencontoh akhlak Rasulullah ?

B. Jawaban

- 1).....
.....
.....
.....
.....

.....
.....
.....
.....
.....
.....